

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1 Kesimpulan

1. Patogen yang paling sering diisolasi adalah *Klebsiella pneumoniae* (26,3%), diikuti dengan *Acinetobacter baumannii* (20,0%) dan *Pseudomonas aeruginosa* (9,4%).
2. Penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia tersering pada penelitian ini adalah ceftriaxone (26,3%), levofloxacin sebanyak (20,0%), dan meropenem sebanyak (16,2%).
3. Secara keseluruhan, penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia didominasi dengan antibiotik golongan *watch* sebesar 87,5% diikuti dengan *access* sebesar 12,5%.
4. Pada penelitian ini ditemukan resistensi tinggi pada antibiotik golongan penicillin, sefalosporin, kotrimoksazol, tetrasiklin, fluorokuinolon, dan aminoglikosida dengan resistensi tertinggi terdapat pada golongan penicillin dan sefalosporin.

#### V.2 Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan: Institusi pelayanan kesehatan perlu memprioritaskan penguatan program surveilans resistensi antimikroba serta memastikan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (*infection prevention and control/IPC*) secara konsisten. Selain itu, fasilitas kesehatan dianjurkan untuk mengoptimalkan pemeriksaan mikrobiologi

Ahmad Rizaldi Aimansyah, 2026

**GAMBARAN RESISTENSI ANTIBIOTIK PADA PASIEN PNEUMONIA RAWAT INAP INTENSIF DI RUMAH SAKIT A DI JAKARTA SELATAN TAHUN 2024**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, S1 Kedokteran

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

guna mendukung diagnosis dini dan akurat, termasuk identifikasi patogen penyebab infeksi dan profil resistensinya, sehingga terapi antibiotik dapat disesuaikan secara individual dan sesuai. Pemanfaatan alat diagnostik cepat untuk deteksi patogen *multidrug-resistant* (MDR) perlu ditingkatkan guna mempercepat penentuan terapi yang tepat dan mengurangi penggunaan antibiotik spektrum luas yang tidak diperlukan.

2. Bagi pemerintah: Memperkuat kebijakan nasional dalam pengendalian resistensi antibiotik melalui penerapan penggunaan antibiotik yang rasional di tingkat nasional dan daerah. Upaya ini mencakup penegakan regulasi distribusi dan penggunaan antibiotik, integrasi pengendalian penyakit menular dan tidak menular, serta penyediaan pendanaan yang memadai untuk pengembangan diagnostik cepat, antibiotik baru, dan vaksin. Selain itu, pemerintah diharapkan memperkuat sistem surveilans resistensi antimikroba yang terintegrasi secara nasional dan berpartisipasi dalam jejaring surveilans global untuk pemantauan resistensi secara real-time. Penyusunan dan diseminasi pedoman tatalaksana infeksi berbasis data resistensi lokal yang diperbarui secara berkala juga penting untuk mendukung pengambilan keputusan klinis yang tepat.
3. Bagi masyarakat: Peran aktif masyarakat sangat diperlukan melalui peningkatan pemahaman tentang bahaya resistensi antibiotik dan pentingnya penggunaan yang rasional, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk pencegahan infeksi, serta partisipasi dalam mendukung kebijakan dan transparansi program kesehatan terkait pengendalian resistensi antimikroba.

Ahmad Rizaldi Aimansyah, 2026

**GAMBARAN RESISTENSI ANTIBIOTIK PADA PASIEN PNEUMONIA RAWAT INAP INTENSIF DI RUMAH SAKIT A DI JAKARTA SELATAN TAHUN 2024**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, S1 Kedokteran

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

4. Bagi peneliti selanjutnya: Disarankan untuk menambahkan variabel baru seperti variabel jenis pneumonia nosokomial atau komunitas, menghubungkan masalah resistensi antibiotik dengan outcome (mortalitas dan *length of stay*), dan menyesuaikan pemberian terapi antibiotik empiris dengan hasil kultur.
5. Bagi Fakultas Kedokteran: Institusi pendidikan kesehatan perlu mengintegrasikan topik resistensi antimikroba dan prinsip pengelolaan antibiotik ke dalam kurikulum inti, menggunakan pembelajaran berbasis kasus nyata, memperkuat pelatihan keterampilan diagnostik laboratorium, serta membangun kolaborasi langsung dengan rumah sakit untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa.